

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta) dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)

Anan Nisoh^{1*}

¹Fakultas PAI, Perguruan Tinggi Jamiah Islam Syekh Daud Al-Fathoni Yala, Thailand

*Email: fidai.nasai@gmail.com

Diterima: 17 Agustus 2019

Direvisi: 19 September 2019

Disetujui: 17 Oktober 2019

ABSTRAK

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dalam Sistem Pendidikan Nasional baik di Indonesia dan Thailand. Sejarah madrasah pada masa silam telah mengingatkan kepada sebuah lembaga yang terdiskriminasikan. Namun keberadaan madrasah sangatlah dibutuhkan masyarakat. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan dan sikap, serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Sekolah/madrasah adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Persoalan utama yang dihadapi sekolah/madrasah secara umum adalah terkait dengan manajemen mutu pendidikan yang meliputi Standar Nasional Pendidikan baik di Indonesia dan Thailand. Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan Ma'had Al-Ulum Addiniyah Pohontanjong Narathiwat merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dari berbagai aspek dan bisa dijadikan rujuk mutu bagi sekolah/madrasah yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: Manajemen Mutu Pada Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan Ma'had Al-Ulum Addiniyah Pohontanjong Narathiwat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kasus individu (individual cases) dan analisis data lintas kasus (cross-cases analysis). Adapun hasil yang telah ditemukan kedua-dua lembaga pendidikan ini adalah Standar Program yang berkaitan dengan program mengacu kepada kurikulum nasioanal yang ditetapkan oleh pemerintah masing-masing tetapi menambah atau memperkayakan cirikhas dan penguatan kajian keislaman sebagai penguatan lokal. Secara keseluruhan kesimpulan akhirnya adalah melalui pengembangan mutu pembelajaran dan kelembagaan bermutu itu dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang beruniversal.

Kata kunci: Manajemen, Peningkatan Mutu, Pendidikan Madrasah

ABSTRACT

Madrasah are Islamic educational institutions integrated in the National Education System in both Indonesia and Thailand. The history of madrasahs in the past has reminded a institution that is discriminated against. But the existence of madrasahs is needed by the community. Education is a process to improve, improve, change knowledge, skills and attitudes, as well as the behavior of a person or group in an effort to educate human life through guidance, teaching and training activities. Schools/madrasahs are an important part of the national education system. The main problem faced by schools/madrasahs in general is related to the management of education quality which includes National Education Standards both in Indonesia and Thailand. Madrasah Pembangunan of UIN Jakarta and Ma'had Al-Ulum Addiniyah Pohon Tanjong Narathiwat is an educational institution that has advantages from various aspects and can be used as a quality reference for other schools/madrasahs. This study aims to examine: Quality Management at Madrasah Pembangunan of UIN Jakarta and Ma'had Al-Ulum Addiniyah Pohon Tanjong Narathiwat. This study uses a descriptive-comparative method with a qualitative approach. Data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis uses individual case data analysis techniques and individual cross-case analysis. The results that have been found by both of these educational institutions are the Program Standards relating to the program referring to the national curriculum set by the respective governments but adding or enriching the characteristics and strengthening of Islamic studies

as local reinforcement. Overall the final conclusion is through the development of quality learning and quality institutions that can improve the quality of universal education.

Keywords: *Management, Quality Improvement, Madrasah Education*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sejarah madrasah pada masa silam telah mengingatkan kepada sebuah lembaga yang terdiskriminasi. Namun keberadaan madrasah sangatlah dibutuhkan masyarakat. Dewasa ini perkembangan zaman eksistensi madrasah sangat mengembirakan. Kendati fenomena madrasah di dunia Islam telah muncul sekitar abad ke-4/5 H (10/11 M), seperti munculnya madrasah-madrasah di Naisaphur Iran (\pm 400 H) dan Madrasah Nidzamiyah di Baghdad (457 H). (Mohammad Kosim, 2007)

Keberadaan madrasah di Indonesia baru dijumpai pada awal abad 20. Dengan demikian, kemunculan madrasah di tanah air tidak memiliki hubungan langsung dengan keberadaan madrasah di era klasik. Beberapa penulis sejarah pendidikan Islam di Indonesia menyebut dua peristiwa penting yang melatarbelakangi munculnya madrasah di Indonesia, yaitu *kolonialisme Belanda* dan *gerakan pembaharuan Islam* (Maksum, 1999). Sementara di Thailand Pada tahun 1933 mendirikan sekolah modren pertama di Pattani. Proyek pembangunan sekolah Agama pertama di Pattani mulai dibangun pada penghujung tahun 1933, yang dibangun oleh umat Muslim yang berada dikampung Anak Ru dan sekitarnya dengan diberi nama sekolahnya Madrasah Al-Ma'arif Al-Wathaniyah Fathani (Pendi Susanto, 2015). Oleh karena itu maka lembaga pendidikan Pondok secara bertahap berubah menjadi sekolah swasta Islam (madrasah).

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan

yang benar-benar dirancang sesuai dengan perkembangan zaman.

Globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan menuntut adanya profesionalisme disegala aspek kehidupan, baik keberadaan individu maupun keberadaan sebuah organisasi. Globalisasi telah muncul sebagai fenomena baru yang lahir akibat kemajuan zaman. Kondisi tersebut menuntut suatu organisasi untuk senantiasa melakukan berbagai inovasi guna mengantisipasi adanya persaingan yang sangat ketat. Organisasi pada era global saat ini dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal kualitas produk jasa, biaya maupun sumber daya manusia yang professional. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan dan sikap, serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan. (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Tantangan pasar bebas dengan bingkai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah bergulir sejak tahun 2016. Semua negara di kawasan Asia tenggara berkompetisi untuk meningkatkan kualitas kehidupan diberbagai aspek, baik ekonomi, sumber daya manusia, dan pendidikan. Sumber daya manusia yang kompetitif merupakan modal dasar untuk bertahan dan berkembang pada era MEA ini. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia unggul berkualitas dan mampu bersaing. United Nations Development Programme (UNDP) sendiri mencatat, bahwa tahun 2019 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia meraih 0.734 dan memosisikan Indonesia di peringkat ke 111 dari 188 negara, berada jauh lebih rendah dari IPM Thailand yang berhasil meraih angka 0.783 dan memosisikannya di peringkat 87, selisih 24 peringkat lebih tinggi dari Indonesia. Dalam pendidikan pun di lingkup

Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi ke 6 setelah Thailand dari total 9 Negara. Gambaran fakta data dari dua indeks diatas menjelaskan bahwa mutu Pendidikan di Indonesia sangat rendah dan perlu ditingkatkan, sehingga mampu memiliki daya saing yang tinggi dengan negara-negara lain. Sementara negara Thailand mampu menngungguli Indonesia 24 peringkat diatasnya dalam Indeks Pengembangan Manusia dan 1 peringkat diatas Indonesia dalam pendidikan.

Bagi penulis dengan keadaan pendidikan di Indonesia dan Thailand telah banyak dilakukan pembaharuan. Tujuan pembaharuan itu adalah untuk menjaga agar produk pendidikan kita tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja, persyaratan bagi pendidikan lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya serta mampu menghadapi persaingan globalisasi dunia internasional. Salah satu kunci agar sukses dapat bersaing dipasar global adalah kemampuan untuk menjamin adanya keragaman dalam kualitas maka perlu dibentuk standar-standar yang sama pula. Dengan cara ini maka apa yang dianggap sebagai produk berkualitas disuatu negara juga akan dapat diterima dinegara lainnya. Upaya agar mencapai mutu sesuai dengan yang diharapkan, tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan. Untuk memperoleh mutu yang baik maka harus diciptakan suatu budaya mutu dilingkungan pendidikan, setiap unsur yang terlibat harus saling bekerjasama, komitmen, penuh tanggung jawab, konsisten dan berkesinambungan untuk mewujudkan mutu.

Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Mahad Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Narathiwat membuktikan bahwa dengan sistem dan pengelolaan sekolah yang profesional serta sarana dan prasarana yang cukup menunjang, madrasah ini sudah mampu menghadirkan keberadaannya sebagai madrasah yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua-dua madrasah merupakan madrasah yang mengedepankan pembinaan keislaman, keilmuan dan akhlakul karimah dengan mengapresiasi potensi anak didik dalam menjawab tantangan era globalisasi. Maka kedua-dua madrasah ini adanya beberapa komponen standar nasional pendidikan yang dinilai telah terlaksana dengan baik, maka dengan ini penulis mengkaji khususnya pada standar isi/kurikulum. Kedua madrasah tersebut

merupakan madrasah yang berbeda Negara yaitu Madrasah Pembangunan UIN Jakarta Indonesia dan Madrasah Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat Thailand.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berupaya menggali fenomena/keunikan tentang beberapa keunggulan kedua madrasah dalam hal manajemen peningkatan mutu. Kedua madrasah dinilai merupakan satuan pendidikan yang mampu mewakili madrasah di Indonesia dan Thailand dalam hal peningkatan mutu dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi satuan pendidikan yang lain pada jenjang yang sama dalam hal manajemen peningkatan mutu pendidikannya.

Kajian Pustaka

1. Jurnal: "ISEMA" Islamic Education Manajemen, 2018 Total Quality Manajemen untuk peningkatan mutu madrasah, Oleh;Tedi Priatna Yayasan Amal Bakti Gombang Layang Kota Bandung, Jawa Barat; Implementasi Total Quality Manajemen untuk peningkatan mutu madrasah dapat diidentifikasi dari karakteristik TQM di madrasah meliputi Efektifitas proses belajar mengajar tinggi; kepemimpinan madrasah kuat; pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; madrasah memiliki budaya mutu; madrasah memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis; madrasah memiliki kemandirian; partisipasi warga madrasah; madrasah memiliki transparansi menejemen; madrasah memiliki kemauan untuk berkembang; madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; madrasah responsip dan antisipatif terhadap kebutuhan; madrasah memiliki akuntabilitas. Adapun strategi penterapan TQM di madrasah dapat diidentifikasi melalui kesatuan tujuan, concern pada kualitas, focus pada peserta didik, komitmen jangka panjang, kerjasama tim (teamwork), perbaikan sistem secara berkesinambungan dan adanya pelibatan dan pemberdayaan seluruh SDM.

2. Jurnal: Tadrís. *Volume 1. Nomor 2. 2006*, PENINGKATAN MUTU MADRASAH, (Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah), Oleh Buna'I; pola Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM). Bentuk peningkatan mutu dengan pola MPMBM ini menekankan pada kemampuan madrasah dalam hal

pengelolaannya. Dengan pola ini, peran kepala madrasah sebagai salah satu unsur terpenting dalam pengelolaan madrasah sangat dibutuhkan. Kepala madrasah mempunyai tanggungjawab penuh terhadap kemajuan dan keberhasilan madrasah. Melalui pola MPMBM, diharapkan madrasah dapat lebih meningkat dan berkembang.

Novelty Riset

Penanaman kepribadian muslim salah satu cara yang ditempuh oleh pihak kedua madrasah ini untuk mengatasi masalah-masalah mutu madrasah. Adapun kepribadian-kepribadian muslim yang berusaha ditanamkan oleh pihak kedua-dua madrasah kepada peserta didiknya yaitu, kepribadian *Akhlaqtul Qarimah*.

Nilai-nilai religius yang ditemukan sebagai pendukung budaya mutu meliputi; Semangat menuntut ilmu (Agama dan Akademik) (*Tholabul 'ilmi*) dan mempelajari Al-qur'an (*ta'alum Al-Qur'an*). Semangat dan kuatnya komitmen mengajarkan ilmu dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah. Keseimbangan usaha dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam aspek iman, ilmu dan akhlak (amal shaleh). Dan Semangat melakukan perbaikan secara terus menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Indonesia dan Thailand, di Indonesia adalah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan di Thailand Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat.

Proses dan alur penelitian; pertama, peneliti membuat rumusan topik dan sub-topik. Kemudian studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara, terutama kepada direktur sekolah, mencari dokumen yang diperlukan. Aktivitas ini selama lima belas hari. Persiapan instrumen penelitian dan izin penelitian. Tahap mengumpulkan dan mengekstraksi data dari objek penelitian. Pemrosesan data lapangan dan persiapan laporan terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian manajemen mutu pendidikan antara Indonesia Dan Thailand, di Indonesia yaitu Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan di Thailand yaitu Ma'had Al-Ulum Addiniyah Pohontanjong Narathiwat, pada standar isi/kurikulum sesungguhnya kedua madrasah ini memiliki persamaan dan perbedaan. Studi Komparasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah MTs Pembangunan UIN Jakarta dengan Ma'had Al-Ulum Addiniyah Pohon Tanjong Narathiwat. Dalam rangka mempermudah pemahaman, berikut ini disajikan temuan lintas situs dari dua situs yang menjadi lokasi penelitian dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel. 1. Komparasi Temuan di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan Ma'had Al-Ulum Addiniyah Pohontanjong Narathiwat

No	Standar	Aspek Manajemen	MADRASAH	
			Madrasah MTs Pembangunan UIN Jakarta	Ma'had Al-Ulum Addiniyah Pohontanjong
Standar Program				
1	Isi	a. Perencanaan	-Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan	-Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan
			pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP.	menggunakan panduan yang disusun oleh kurikulum <i>Office The Private Education Commission</i> OPEC kurikulum umum sudah digariskan oleh pemerintah adapun kurikulum agama dengan kebijakan sekolah masing-masing sesuai dengan visi misi sekolah.
			- Kerangka dasar kurikulum juga berdasarkan landasan filosofis, yuridis dan teoritis.	- Kerangka dasar kurikulum berdasarkan landasan filosofis, yuridis dan teoritis.
			-Struktur Kurikulum mengacu pada KTSP/Kurikulum 2013.	-Struktur Kurikulum mengacu pada Kurikulum 2010/2013. Yaitu kurikulum terpadu
			- Mulok terdiri dari Tahfidzul Qur'an dan Bahasa Arab Inggris.	-Mulok terdiri dari Amalanamal sunnah (Al-Qur'an, Dzikir dan doa-doa, Khutbah, Berzanji Arab dan Melayu), Bahasa Inggris
			-Sekolah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.	-Ma'had menyediakan kegiatan ekstra kurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik
			-Kalender Pendidikan menyesuaikan dengan Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Yayasan.	-Kalender Pendidikan menyesuaikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan kebijakan oleh ma'had sendiri
			-Kurikulum telah menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, dan pengayaan bagi siswa.	- Kurikulum telah menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, dan pengayaan bagi siswa
			-Sekolah menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.	-Ma'had menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Mutu Pendidikan

a. Perencanaan Mutu Pendidikan

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan

demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Menurut Usman, Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu

mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. (Usman, Husaini : 2011)

Definisi perencanaan menurut John R. Schemerhorn, adalah *process of setting objectives and determining what should be done to accomplished* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). (John R. Schemerhorn : 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Seorang direktor sekolah/madrasah sebagai top manajemen di sekolah/madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan sekolah/madrasah yang dibutuhkan baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

Perencanaan pendidikan menurut UNESCO, merupakan penetapan ramalan dalam menentukan kebijaksanaan, prioritas, dan biaya sebuah sistem pendidikan dengan melihat realitas ekonomi dan politik, potensi sistem untuk berkembang kepentingan Negara dan pelayanan masyarakat yang tercakup dalam sistem tersebut. (Beeby, CE : 1992). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, agar dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai sasaran pendidikan seperti yang diharapkan. Hal ini berarti, dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya

(*other resources*) untuk mencapai tujuan. (Syafaruddin : 2005).

b. Pelaksanaan Mutu Pendidikan

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam ilmu manajemen memiliki beberapa istilah yang maknanya hampir sama yakni *directing*, *Staffing*, *motivating*, dan *leading*. Keempat istilah tersebut sesungguhnya semakna dengan istilah *actuating*. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu proses penggerakan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga dapat terwujud efisiensi proses dan efektivitas dari hasil kerja. Fungsi ini dapat memotivasi tenaga pekerja untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif. (Sora N : 2016).

Berikut definisi pelaksanaan menurut George R. Terry, Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan, oleh anggota para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran itu. (George R. Terry: 2012). Sedangkan menurut Prim Masrokan Mutohar, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya (Prim Masrokan: 2014).

Dalam konteks pendidikan Islam, penggerakan merupakan suatu upaya untuk menyuguhkan arahan serta bimbingan dan dorongan kepada seluruh sumber daya manusia dari personil yang ada di dalam suatu organisasi agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran yang tinggi. (Surya Subroto: 2010). Harold D. Koontz dan Cyril O'Donnel, mendefinisikan pelaksanaan sebagai "*the interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives*". (hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian kerja yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah usaha menggerakkan seluruh orang yang terkait, untuk secara bersama-sama

melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. *Actuating* merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

c. Evaluasi Mutu Pendidikan

Dalam konteks kehidupan sehari-hari kita telah melakukan apa yang disebut evaluasi. Seseorang membuat rencana dan dievaluasi hasilnya. Dari hasil evaluasi diketahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak berdasarkan kriteria tertentu.

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai dan klasifikasi pelaksanaan dan keberhasilan program. Dalam suatu organisasi penggunaan evaluasi sangatlah penting guna untuk menilai akuntabilitas organisasi. evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya. Berikut ini beberapa pendapat dari para ahli tentang evaluasi. (Rizki Al Kharim : 2016)

1) Worthen dan Sanders

Evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.

2) Stufflebeam dalam Worthen dan Sanders

Evaluasi adalah : *process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatives*. Dalam evaluasi ada beberapa unsur yang terdapat dalam evaluasi yaitu: adanya sebuah proses (*process*) perolehan (*obtaining*), penggambaran

(*delineating*), penyediaan (*providing*) informasi yang berguna (*useful information*) dan alternatif keputusan

3) Anne Anastasi

Mengartikan evaluasi sebagai; *a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils*". Evaluasi bukan sekadar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Menurut Suchman evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuannya. Berkaitan dengan evaluasi pendidikan menurut Ralph Tyler bahwa evaluasi sangat erat kaitannya dengan pengawasa. (Suharsimi Arikunto : 2004) George R. Terry merumuskan pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan. Maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Schermerhorn mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan (Schermerhorn : 2002).

Ada empat pendekatan dalam perbaikan mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut :

a) *Preliminary Control*, yaitu bersifat pencegahan untuk menghindari mutu yang tidak diharapkan dan produktif untuk menggapai mutu yang semakin meningkat. Pendekatan ini difokuskan pada input atau sumber penyebabnya. Dengan memperbaiki input berarti melakukan pengendalian terhadap komponen transformasi, output, dan nilai bagi pengguna lulusan.

b) *Concurrent Control*, dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan menggambarkan pengendalian operasional. Focus dari pendekatan ini, yaitu pada transformasi atau proses.

c) *Rework Control*, dilakukan apabila pendekatan kesatu dan kedua gagal sehingga perlurework terhadap *defect* dan output yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Focus dari pendekatan ini pada komponen output.

d) *Damage Control*, dilakukan untuk meminimalkan dampak negative dari tidak tercapainya tujuan yang diharapkan. Focus dari pendekatan ini, yaitu pada komponen nilai bagi *stakeholder*. (Rusman : 2009)

Standar Nasional Pendidikan di Indonesia dan Thailand.

a. Standar Nasional Pendidikan di Indonesia

Dalam rangka melaksanakan dan menjabarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah mengeluarkan peraturan ini agar penyelenggaraan pendidikan dapat sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945 yakni pendidikan yang baik dan berkualitas. Untuk itu diperlukan terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada tataran meso dan mikro, dalam hubungan ini Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dapat dipandang sebagai upaya ke arah pencapaian hal tersebut. Suatu hal yang cukup penting dalam PP ini adalah perlunya dibentuk suatu Badan yang bernama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang menentukan standar dan kriteria pencapaian dalam penyelenggaraan pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada dasarnya hanya merupakan standar umum penyelenggaraan pendidikan, sehingga diperlukan operasionalisasi dalam berbagai aspek pendidikan. Hal ini tercantum dalam peraturan pemerintah tersebut tentang lingkup standar yang harus ada seperti standar isi, standar proses, standar lulusan dan standar lainnya, di samping masalah standarisasi penyelenggaraan pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Adapun secara lebih jelas, standarstandar yang harus menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, mencakup: 1) Standar isi/kurikulum, 2) Standar proses, 3) Standar kompetensi lulusan, 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan, dan, 8) Standar penilaian pendidikan. (Susi Susilawati Harahap : 2009)

b. Standar Nasional Pendidikan di Thailand.

Sistem pendidikan Thailand saat ini didasarkan pada reformasi pendidikan yang diatur menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999. Perubahan-perubahan yang signifikan dari reformasi pendidikan ini terletak pada implementasi kebijakan yang seragam, fleksibilitas dari implementasi kebijakan tersebut, desentralisasi, penjaminan mutu, pelatihan peningkatan kualitas guru di seluruh jenjang dan mobilisasi sumber daya. Perubahan-perubahan penting tersebut mencakup:

- 1). Perluasan wajib belajar sampai pendidikan menengah pertama dan pendidikan gratis sampai jenjang pendidikan menengah atas.
- 2). Reformasi kurikulum pendidikan dasar, pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi, yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat
- 3). Pendirian Kantor Standar Pendidikan Nasional dan Penilaian Kualitas (Office for National Education Standards and Quality Assessment, ONESQA), yang bertanggung jawab terhadap pengendalian kualitas eksternal.

Standar Pendidikan dan Penjaminan Mutu. Pembentukan standar pendidikan bertujuan untuk menentukan kualitas tertentu dalam pelayanan pendidikan, seperti kualitas peserta didik yang diinginkan, kurikulum, dan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, untuk memastikan kualitas, institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan keunggulan dalam domain kegiatan rutin mereka dan tugas-tugas administratif, sehingga kualitas pendidikan akan berkembang. Peningkatan kualitas pendidikan akan bermanfaat secara langsung kepada penerima layanan, termasuk siswa dan orang tua, serta penerima tidak langsung, seperti pengusaha, individu, dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan di semua tingkatan dan dari semua jenis, dua tugas utama yang harus dilakukan adalah pengembangan standar pendidikan dan pengembangan penjaminan mutu. (Yunardi : 2014).

Standar Pendidikan Nasional Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999, Kantor Dewan Pendidikan bertanggung jawab untuk mengusulkan standar pendidikan nasional. Dengan demikian, susunan standar yang dirumuskan oleh Kantor tersebut melalui kerjasama dengan kantor-kantor yang

bertanggung jawab terhadap pendidikan dasar, kejuruan, dan pendidikan tinggi serta Kantor Standar Pendidikan Nasional dan Penjaminan Mutu (Office for National Education Standards and Quality Assessment, ONESQA). Dengan persetujuan dari Dewan Menteri pada tanggal 26 Desember 2004, lembaga memberikan pendidikan di semua tingkatan diharapkan mematuhi standar pendidikan nasional, yang terdiri dari tiga kategori:

1). Memenuhi karakteristik rakyat Thailand, baik sebagai warga negara maupun sebagai anggota masyarakat dunia, terdiri lima indikator: a) kesehatan fisik dan mental yang baik, b) pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menjalani hidup yang bermakna dan pembangunan sosial, c) keterampilan dalam belajar dan penyesuaian diri; d) keterampilan sosial, dan e) kejujuran, pola pikir, dan kesadaran sebagai warga negara Thailand dan warga negara dunia.

2). Pedoman bagi penyediaan pendidikan terdiri dari tiga indikator: a) pengembangan kurikulum dan diversifikasi suasana yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka miliki; b) Pengembangan tenaga administrasi, guru, dosen, pegawai dan tenaga kependidikan secara sistematis dan efektif, dan c) menjalankan pengelolaan berbasis sekolah.

3). Pedoman untuk menciptakan masyarakat belajar/masyarakat berpengetahuan terdiri dari tiga indikator: a) penyediaan layanan akademik dan terjalannya kerjasama antara institusi pendidikan dengan masyarakat sehingga dapat mengubah institusi pendidikan menjadi masyarakat belajar / masyarakat berpengetahuan; b) penelitian dan studi, promosi dan dukungan bagi sumber-sumber dan mekanisme belajar mengajar; dan c) pengembangan dan pengelolaan ilmu pengetahuan bagi kepentingan semua strata dan komponen masyarakat (Yunardi : 2014).

KESIMPULAN

Manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah, Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Narathiwat adalah sistem yang dibangun dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa tahap. Pemerintah menetapkan standar mutu pendidikan yang telah dicapai oleh satuan pendidikan dengan indikator pencapaian mutu Standar Nasional

Pendidikan. Salah satu cara untuk mengetahui dan pengendalian mutu pendidikan di sekolah/madrasah adalah dilakukan melalui tiga tahapan dari penulis meneliti yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pada standar nasional pendidikan. Ketiga tahapan tersebut sebagai upaya untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan dan badan yang syah menurut peraturan perundang-undangan dengan indikator pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di Indonesia dan di Thailand.

Berdasarkan temuan penelitian antara kasus yang ditemukan sesungguhnya kedua-dua madrasah ini memiliki karakteristik sebagai sekolah swasta yang mandiri, pendidikan agama Islam. Baik pimpinannya punya visi, misi jauh kedepannya, seimbang atau selevel dengan dua-dua sekolah ini diantaranya sisi kualitasnya dari sisi pembangunannya dan lain-lain. Penanaman kepribadian muslim salah satu cara yang ditempuh oleh pihak kedua madrasah ini untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Adapun kepribadian-kepribadian muslim yang berusaha ditanamkan oleh pihak kedua-dua madrasah kepada peserta didiknya yaitu, kepribadian Akhlaqtul Qarimah.

Nilai-nilai religius yang ditemukan sebagai pendukung budaya mutu meliputi; Semangat menuntut ilmu (Agama dan Akademik) (*Tholabul 'ilmi*) dan mempelajari Al-qur'an (*ta'alum Al-Qur'an*). Semangat dan kuatnya komitmen mengajarkan ilmu dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah. Keseimbangan usaha dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam aspek iman, ilmu dan akhlak (amal shaleh). Dan Semangat melakukan perbaikan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman, 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama
- Beeby, CE, dalam Yusuf Enoch, 1992. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- George R. Terry alih bahasa Winardi, 2012. *Asas-Asas Manajemen*, Bandung : Alumni
- Harold D. Koontz dan Cyril O'Donnel, 1964. *Principles of Management*. New York: Mc. Graw Hill Book Company

- H.A.R. Tilaar, 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta
- John R. Schemerhorn, 2010. *Induction to Management*, (Asia: Sons Asia) Pte Ltd,
- Prim Masrokan Mutohar, 2014. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Schemerhorn, 2002. *Management*, 7th Ed; New York: John Wiley & Sons Inc.,
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Organisasi dan Adminsitrasi Pendidikan, Teknologi, dan Kejuruan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada
- Surya Subroto, 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susi Susilawati Harahap, 2009. *Tesis Pengaruh Penerapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Lulusan Siswa Smk Negeri Di Kotamedan*, (Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Usman, Husaini, 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yunardi, MASc., 2014. *Jurnal Sistem Pendidikan Di Thailand*. Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok
- Zainal Aqib, 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya,